

**PENGARUH TINGKAT KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
PEMBAYARAN ZAKAT PERUSAHAAN STUDI PADA  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017-2020**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Anniza Dita Aprilia**

**NIM : 31402000191**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2021**

**SKRIPSI**

**PENGARUH TINGKAT KINERJA KEUANGAN  
TERHADAP PEMBAYARAN ZAKAT PERUSAHAAN  
STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA TAHUN 2017-2020**

**Disusun Oleh :**

**Anniza Dita Aprilia**

**31402000191**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 13 April 2022

Pembimbing,

Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, M.Si, Akt., CA

NIK. 211492005

**PENGARUH TINGKAT KINERJA KEUANGAN  
TERHADAP PEMBAYARAN ZAKAT PERUSAHAAN STUDI PADA  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017-2020**


**Disusun Oleh :  
Anniza Dita Aprilia  
31402000191**

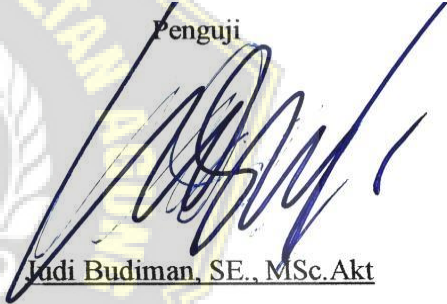
Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 27 Mei 2022

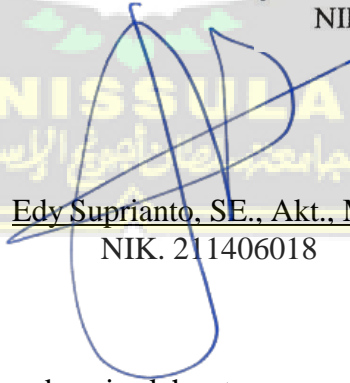
**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing

Penguji


  
Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, M.Si, Akt., CA  
NIK. 211492005

  
Jodi Budiman, SE., MSc.Akt  
NIK 211403015

  
Edy Suprianto, SE., Akt., M.Si  
NIK. 211406018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 27 Mei 2022

Ketua Program Studi Akuntansi

  
Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si  
NIK. 211415029

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anniza Dita Aprilia

NIM : 31402000191

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul ” **PENGARUH TINGKAT KINERJA KEUANGAN TERHADAP PEMBAYARAN ZAKAT PERUSAHAAN STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017 - 2020**” dan diajukan untuk diuji pada tanggal 27 Mei 2022 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara mengambil atau meniru kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atas keseluruhan tulisan saya, meniru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulisan aslinya.

Saya bersedia menarik Skripsi yang saya ajukan apabila terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain yang seolah-olah tulisan saya sendiri, dan saya bersedia bila gelar dan ijazah yang diberikan universitas dibatalkan.

Semarang, 30 April 2022

Yang memberi pernyataan



Anniza Dita Aprilia

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama	: Anniza Dita Aprilia
NIM	: 31402000191
Program Studi	: S1 Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Alamat Asal	: Dsn Tanjungrejo 002/003 Sidohasri Kenduruan Tuban Jawa Timur
No. HP / Email	: 085799490242 / <a href="mailto:ditaanniza98@gmail.com">ditaanniza98@gmail.com</a>

Dengan ini saya menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul : **“PENGARUH TINGKAT KINERJA KEUANGAN TERHADAP PEMBAYARAN ZAKAT PERUSAHAAN STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017-2020”** dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta/plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 02 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Anniza Dita Aprilia

31402000191

\*Coret yang tidak perlu

## **ABSTRAC**

*Islamic banking, as a financial institution engaged in sharia-based financial services, should issue obligations as a devout Muslim by channeling part of the funds from income in the form of zakat in accordance with Islamic law and regulations enforced in legislation, so as to be able to provide positive and positive values. great benefits for the sustainability of a sharia-based banking company.*

*This study aims to determine the effect of financial performance on Islamic banking zakat. The independent variable used financial performance represented by Return on Equity (ROE) and for the dependent variable in the form of Corporate Zakaat. The population in this study is Islamic banking, Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia. The method of determining the sample is purposive sampling method, and based on the criteria for the number of samples, namely BUS for the period 2017 - 2020. The research data is secondary data in the form of annual reports and financial reports obtained from each of the annual reports at the bank concerned.*

*The results showed that the financial performance variable had a significant positive effec.*

*Keyword : Financial performance, ROE and Corporate Zakaat*

## ABSTRAK

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang bergerak di bidang jasa keuangan berbasis syariah sudah seharusnya mengeluarkan kewajiban sebagai muslim yang taat dengan menyalurkan sebagian dana dari penghasilan yaitu berupa zakat sesuai dengan aturan hukum Islam dan aturan yang diberlakukan pada perundang-undangan, sehingga mampu memberikan nilai positif dan manfaat yang besar bagi keberlangsungan suatu perusahaan perbankan yang berbasis syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap zakat perbankan syariah. Variabel independen yang digunakan adalah kinerja keuangan diwakilkan dengan Return on Equity (ROE) dan untuk variabel dependen berupa zakat perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah, Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Metode penentuan sampel dengan metode purposive sampling, dan berdasarkan kriteria jumlah sampel yaitu BUS periode tahun 2017 - 2020. Data penelitian merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh masing-masing dari annual report pada bank yang bersangkutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diwakilkan oleh ROE memiliki pengaruh signifikan positif.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, ROE, Zakat Perusahaan

## INTISARI

Dalam penelitian ini, masalah utama yang diambil adalah pembayaran zakat perusahaan khususnya pada perusahaan yang bergerak dibidang perbankan syariah. Dimana dalam menjalankan kegiatan usahanya menerapkan prinsip-prinsip dan dasar syariah. Faktor yang mempengaruhi pembayaran zakat perusahaan cukup banyak antara lain adalah kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan tersebut. Selain itu, tarif zakat perusahaan yang tidak hanya terpaku pada tariff 2,5% juga menjadi salah satu hal menarik untuk diteliti.

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan bank umum syariah yang dipublikasikan pada website masing-masing bank umum syariah antara tahun 2017 - 2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan bank umum syariah yang memiliki kriteria antara lain melakukan pembayaran zakat antara tahun 2017-2020. Sedangkan untuk proses analisis data pada penelitian ini menggunakan *software* Spss 25.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diwakilkan oleh ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran zakat perusahaan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas karunia dan ridha-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Kinerja Keuangan Terhadap Pembayaran Zakat Perusahaan Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2017-2020”**. Penelitian ini merupakan skripsi yang menjadi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang.

Pada penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyaknya kekurangan dan kesalahan akibat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Tanpa dukungan dan bimbingan dari dosen pembimbing Bapak Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, M.Si, Akt., CA penelitian ini tidak akan berarti. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini terutama kepada :

1. Prof. Dr. Gunarto., S.H M.Hum. selaku Rektor Universitas Sultan Agung Semarang
2. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, Se, M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang
3. Dr. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS., CSRA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang
4. Seluruh dosen dan staff Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang khususnya program regular sore (kelas seroja)

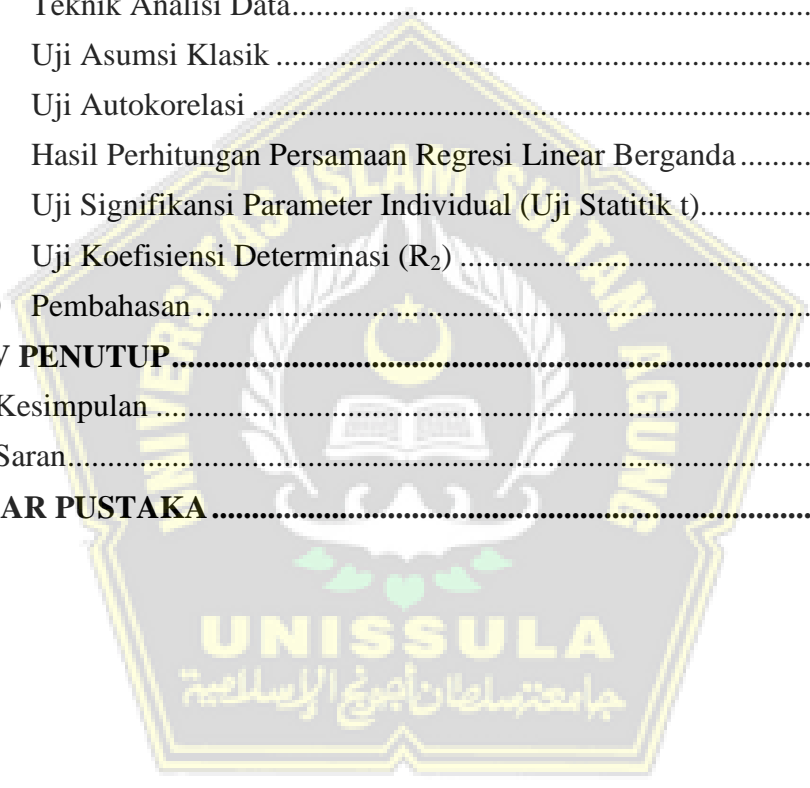
5. Kedua orang tua tersayang, Bapak Muzakki dan Ibu Wiwik Sri Widayati dan seluruh keluarga penulis yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan baik moril dan materil dalam menyelesaikan studi ini
6. Teman – teman mahasiswa/i S1 Akuntansi kelas sore angkatan gasal 2020
7. Teman curhat dan diskusi tentang segala hal ( Rizal Anggara Kurniawan) atas semua support dan cinta nya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan tepat waktu.
8. Sahabat – sahabat penulis sejak menempuh pendidikan D3 ( Rochim Yousofa dan Febriana Martha ) yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini
9. Rekan – rekan LPP RRI Madiun yang selalu memberi support penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Dan kepada semua pihak yang turut terlibat dalam skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa hasil skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun agar kedepannya penulis dapat menghasilkan karya tulis yang lebih baik lagi dan berguna bagi banyak pihak. Akhir kata, dengan kerendahan hati serta segala ketulusan penulis memohon maaf apabila ada kesalahan dan kurang pada skripsi ini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAC.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Kajian Teori.....	7
2.1.1 Syariah Enterprise Theory (SET).....	7
2.1.2 Teori Keagenan .....	8
2.2 Variabel – Variabel Penelitian .....	8
2.2.1 Zakat.....	8
2.2.2 Zakat Perusahaan .....	10
2.2.3 Kinerja Keuangan Perusahaan .....	14
2.2.4 Rasio Keuangan .....	16
2.3 Kerangka Pemikiran .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel .....	27

3.3	Sumber dan Jenis Data .....	28
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	29
3.5	Variabel dan Indikator .....	30
3.6	Teknik Analisis Data.....	31
3.7	Uji Asumsi Klasik.....	32
3.8	Analisis Linear Berganda.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>39</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	39
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian .....	40
4.3	Analisis Data .....	43
4.4	Teknik Analisa Data.....	43
4.5	Uji Asumsi Klasik .....	44
4.6	Uji Autokorelasi .....	48
4.7	Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Linear Berganda.....	49
4.8	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statitik t).....	51
4.9	Uji Koefisiensi Determinasi ( $R_2$ ) .....	52
4.10	Pembahasan .....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>65</b>
5.1	Kesimpulan .....	65
5.2	Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>67</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3. 1</b> Kriteria Sampel.....	29
<b>Tabel 3. 2</b> Variabel dan Indikator Penelitian.....	32
<b>Tabel 4. 1</b> Daftar Sampel Penelitian.....	40
<b>Tabel 4. 2</b> Tabel Data Penelitian .....	49
<b>Tabel 4. 3</b> Tabel Statistik Deskriptif .....	51
<b>Tabel 4. 4</b> Tabel Uji Normalitas .....	52
<b>Tabel 4. 5</b> Tabel Uji Multikolinearitas .....	53
<b>Tabel 4. 6</b> Tabel Uji Heterokedastistas.....	54
<b>Tabel 4. 7</b> Tabel Uji Run Tes .....	56
<b>Tabel 4. 8</b> Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda.....	57
<b>Tabel 4. 9</b> Hasil Uji t .....	58
<b>Tabel 4. 10</b> Hasil Uji Koefisiensi Determinasi.....	61

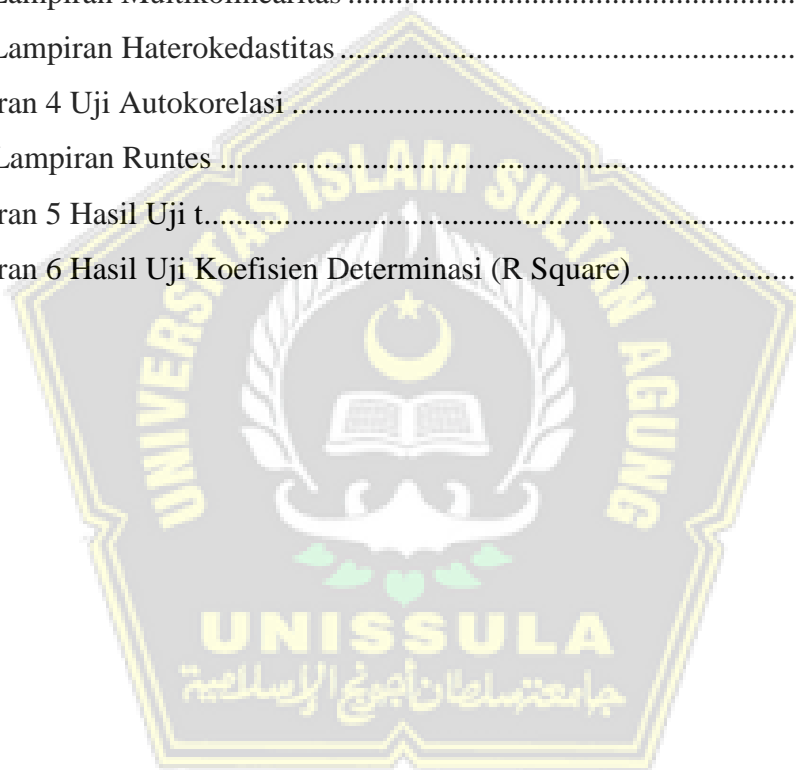
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	26
-------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Statistik Deskriptif .....	68
Lampiran 2 Transformasi Data .....	69
Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik .....	70
A. Lampiran Normalitas .....	70
B. Lampiran Multikolinearitas .....	70
C. Lampiran Heterokedastitas .....	71
Lampiran 4 Uji Autokorelasi .....	72
A. Lampiran Runtas .....	72
Lampiran 5 Hasil Uji t.....	72
Lampiran 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square).....	73



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan bank umum syariah (BUS) di Indonesia dapat dikatakan sangat cepat. Hal ini dilatarbelakangi oleh mayoritas penduduk Indonesia yang beragama islam serta kebutuhan masyarakat muslim yang sadar akan sistem riba yang diterapkan oleh bank konvensional. Perbedaan yang sangat mencolok antara bank konvensional dan bank syariah adalah dengan penerapan sistem bagi hasil yang dilakukan oleh bank syariah. Penerapan sistem ini ditujukan agar nasabah dapat mengawasi kinerja bank syariah secara langsung dengan melihat jumlah bagi hasil yang diperoleh. Apabila bank syariah mencetak laba atau keuntungan yang tinggi maka bagi hasil yang didapatkan nasabah juga tinggi, begitu pula sebaliknya. Namun apabila jumlah bagi hasil semakin menurun maka mendakan kemrosotan yang dialami bank syariah tersebut (Marimin, 2015).

Pertumbuhan Bank Umum Syariah dimulai pada tahun 1992 dengan berdirinya Bank Muamalat yang dianggap sebagai tanda dimulainya perbankan syariah di Indonesia. Pada 1998 Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 yang menjelaskan bahwa bank merupakan suatu badan usaha untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya untuk kesejahteraan masyarakat. Sedangkan pengertian bank umum adalah bank yang melaksanakan



kegiatan usaha secara konvensional dan atau “berdasar prinsip syariah” yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Yang dimaksud Bank Perkreditan Rakyat Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha konvensional atau prinsip syariah yang tidak memberikan jasa pembayaran.

Selanjutnya, pada tahun 2008 disahkan Undang – Undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang dijadikan landasan hukum kegiatan operasional bank syariah. Hal ini menjadikan bank syariah lebih terarah dalam melakukan kegiatan dan mendapat perlindungan hukum Negara.

Dalam menjalankan usahanya bank syariah harus dapat bermanfaat bagi masyarakat, tidak hanya dalam bidang keuangan namun juga seluruh kegiatan operasionalnya harus sesuai dan menganut prinsip syariah. Salah satu prinsip syariah yang dilakukan oleh bank syariah adalah pembayaran zakat perusahaan. Menurut aturan agama dan peraturan perundang – undangan, zakat perusahaan adalah amanah yang harus dilakukan. Seperti yang dinyatakan Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada Keputusan Ijtima<sup>“</sup> Ulama Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia Se Indonesia III Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa perusahaan yang telah memenuhi syarat wajib zakat harus melakukan zakat atas usahanya (MUI, 2009). Zakat perusahaan juga disebut sebagai salah satu komitmen perusahaan terhadap masyarakat atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Liana, 2018) dengan judul pengaruh rasio profitabilitas terhadap pengeluaran zakat perusahaan (studi kasus pada bank umum syariah di indonesia periode 2012-2016) perhitungan zakat perusahaan

dengan rumus  $2,5\% \times$  semua aset perusahaan – aset tidak dikenakan zakat (fasilitas dan sarana). Menurut penelitian (Siti, 2015) dan (Sari, 2014) zakat perusahaan dihitung dengan rumus  $2,5\% \times$  laba sebelum pajak sedangkan penelitian dari (Firmansyah., 2013) untuk perhitungan zakat perusahaan menggunakan rumus  $2,5\%$  dari laba setelah pajak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perhitungan zakat perusahaan menggunakan peraturan yang berbeda-beda. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Krisdiyanti, 2020) dimana perusahaan yang diteliti tidak menggunakan tarif zakat  $2,5\%$  namun menggunakan dasar kesepakatan zakat yang dikeluarkan sebesar Rp 500.000 setiap minggunya. Selain itu pada PT Bank BNI Syariah yang menggunakan kebijakan pengeluaran zakat perusahaan diambil dari  $2,5\%$  laba bersih ditambah dengan  $2,5\%$  dari take home pay pegawainya, berbeda dengan perhitungan yang dilakukan oleh PT Bank Mandiri Syariah yaitu menggunakan kebijakan pengeluaran zakat perusahaan dengan menjumlahkan zakat dari kegiatan operasional perusahaan, zakat nasabah dan umum serta zakat pegawai. Hal ini membuktikan bahwa pembayar zakat perusahaan tidak hanya menggunakan rumus  $2,5\%$  dikali dengan laba bersih perusahaan namun menggunakan kebijakan masing-masing perusahaan yang bersangkutan.

Namun demikian, dalam penentuan besar kecilnya zakat perusahaan yang akan dikeluarkan bank syariah akan melakukan pertimbangan atas kinerja perusahaannya. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan semakin tinggi zakat yang dikerluarkan perusahaan. Umumnya organisasi bisnis islami berbasis syariah seperti bank umum syariah lebih berorientasi pada zakat daripada laba

atau pemegang saham. Dengan berorientasi pada zakat, maka perusahaan melakukan usaha untuk mencapai angka tinggi dalam pembayaran zakat (Laela, 2016). Berorientasi pada zakat yang dimaksud adalah pencapaian laba secara maksimal ditujukan agar pembayaran zakat perusahaan tinggi. Hal tersebut tercantum dalam laporan keuangan tahunan masing – masing bank umum syariah. Oleh sebab itu laba perusahaan tidak menjadi ukuran kinerja namun zakat yang menjadi ukuran kinerja perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asset, ekuitas atau hutang dapat juga dapat dilihat dari kinerja perusahaannya. Untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan, salah satunya perhitungan rasio keuangan adalah rasio profitabilitas. (Liana, 2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kinerja keuangan mempengaruhi pembayaran zakat perusahaan, apabila kinerja keuangan atau laba nya meningkat maka zakat yang dibayarkan perusahaan juga meningkat. Namun, peneliti menemukan data dari laporan keuangan PT Bank BRISyariah tahun 2020 tertulis bahwa laba bersih perseroan tahun 2020 sebesar Rp 248.058.000.000 sedangkan pada tahun 2019 hanya sebesar Rp 74.016.000.000, namun zakat perusahaan yang dibayarkan oleh perusahaan pada tahun 2020 lebih rendah dari 2019. Pada tahun 2019 perusahaan membayarkan zakat sebesar Rp 7.026.000.000 dan pada 2020 hanya sebesar 5.594.000.000.

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* yang dipaparkan diatas, penulis akan meneliti tentang pengaruh pembayaran zakat terhadap kinerja perusahaan studi pada bank umum syariah di Indonesia. Kinerja perusahaan akan diukur dengan menggunakan perhitungan ROE serta memilih untuk menggunakan

industri perbankan syariah, karena masih minimnya penelitian yang memfokuskan pada perbankan syariah. Oleh sebab itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH TINGKAT KINERJA KEUANGAN TERHADAP PEMBAYARAN ZAKAT PERUSAHAAN STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017-2020”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan *research gap* yang sudah dijelaskan diatas, ditemukan masalah, *“bahwa dalam menjalankan kewajiban zakat perusahaan Bank Umum Syariah menggunakan kinerja keuangan untuk mempengaruhi besar kecilnya zakat perusahaan yang akan dikeluarkan. Namun beberapa penelitian menyebutkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan beberapa rasio keuangan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya pembayaran zakat perusahaan”*. Oleh sebab itu, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : *Bagaimana mengatasi kesenjangan penelitian tentang pengaruh tingkat kinerja keuangan terhadap pembayaran zakat perusahaan pada Bank Umum Syariah.*

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan variabel kinerja keuangan dan pembayaran zakat perusahaan. Hal ini diharapkan dapat ditemukan jalan keluar apakah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang bagus akan melakukan pembayaran zakat perusahaan yang lebih tinggi daripada perusahaan yang

memiliki kinerja keuangan yang tidak bagus. Oleh sebab itu, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah kinerja keuangan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pembayaran zakat perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap pembayaran zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak. Antara lain :

##### **1) Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dalam bidang akademik dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam kajian bidang akuntansi khususnya zakat perusahaan pada Bank Umum Syariah.

##### **2) Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan tentang pengaruh kinerja keuangan dengan pembayaran zakat perusahaan pada Bank Umum Syariah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Syariah Enterprise Theory (SET)**

Pada teori ini berlaku akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal dimana pertanggungjawaban terbesar adalah kepada Allah yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggung jawaban pada manusia dan alam. Pada teori ini, kombinasi nilai-nilai islami menjadikan teori yang bersifat pertanggungjawaban kepada Allah karena Allah merupakan pemilik yang tunggal dan mutlak. Teori Syariah perusahaan berpendapat bahwa distribusi kekayaan atau nilai tambah tidak hanya berlaku untuk peserta atau pendukung langsung yang berkontribusi pada operasi perusahaan, seperti: pemegang saham, kreditur, karyawan, dan pemerintah. , tetapi pihak lain tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan atau pihak-pihak tersebut tidak menyumbangkan keterampilan finansial dan teknis. *Stakeholders* dianggap sebagai khalifah Allah swt. yang telah memperoleh amanah untuk mengelola sumberdaya dan menyalurkan pada seluruh makhluk di muka bumi secara adil (Sri Ujjana Putri, 2020).

Konsep teori ini sangat tepat diterapkan pada perusahaan-perusahaan besar yang mau harus mempertimbangkan dampak sosial dari operasi yang dilakukan perusahaannya dan menjaga eksistensinya di masyarakat. Sebagai institusi sosial, perusahaan dipandang ikut bertanggung jawab atas berbagai dampak dari segi non-ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan.

### 2.1.2 Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara pemilik dan manajemen. Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Teori keagenan dapat menjelaskan dorongan manager untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*). Riyadi & Meiranto, (2014) menyatakan bahwa manager memiliki dorongan untuk meningkatkan pengungkapan perusahaan untuk meyakinkan pemegang saham bahwa mereka bekerja dengan optimal, hal tersebut dikarenakan manager mengetahui bahwa pemegang saham berusaha untuk mengendalikan perilakunya melalui aktivitas perikatan dan pengawasan.

## 2.2 Variabel – Variabel Penelitian

### 2.2.1 Zakat

Secara etimologis, zakat berasal dari kata kerja *zakaa* yang berarti tumbuh dan berkembang (*az-zar'*; pohon untuk tumbuh), memberi berkah (zakat an-nafiq; orang yang memberi berkah) untuk meningkatkan kebaikan (fulan zaak mereka yang meningkatkan kebaikan). , bersuci (*qad aflaja man zakkatu*; untunlah yang mensucikan jiwanya) dan sanjungan (*fala tazku anfusakum*; jangan menyanjung diri sendiri) (Laela, 2016).

Secara bahasa, zakat bermakna bersih, tumbuh berkah dan terpuji. Hal ini karena tujuan dari aktivitas berzakat adalah untuk membersihkan atau mensucikan harta yang terdapat hak orang lain di dalamnya (Sidik & Reskino, 2016). Selain tercantum dalam rukun islam ketiga, umat muslim juga percaya bahwa dengan berzakat dapat menumbuhkembangkan harta tersebut dan menambah kemanfaatan sehingga membawa keberkahan bagi orang yang berzakat tersebut.

Secara umum, zakat dibagi dalam dua jenis yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat Fitrah (zakat al-fitr) merupakan zakat yang wajib dibayarkan setiap jiwa baik laki - laki atau perempuan muslim yang dilakukan pada bulan Ramadhan sebelum masuk bulan Syawal. Zakat Fitrah diyakini dapat membawa umat Islam kembali ke fitrahnya, membantu mensucikan jiwa dari najis (dosa) akibat perbuatan yang menyimpang dari fitrahnya. Sedangkan zakat maal adalah zakat yang diperhitungkan untuk semua barang yang tidak bertentangan dengan ketentuan agama. Zakat maal meliputi uang, emas, saham, penghasilan karir, dll. (Ilmi & Fatimah, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa zakat merupakan salah satu bentuk ibadah yang harus dilakukan oleh umat muslim sebagai perintah dari Allah SWT yang memiliki banyak manfaat dan hikmah dalam kehidupan, antara lain :

- 1) Zakat dapat mensucikan diri dari dosa terdahulu, memurnikan jiwa dan menumbuhkan jiwa murah hati dan rasa kemanusiaan yang tinggi antar sesama manusia. Dengan berzakat, sifat kikir dan serakah akan hilang dan merasakan ketengan batin yang datangnya dari Allah SWT.



- 2) Zakat dapat menjadi penolong, pembina dan pembangun kaum yang membutuhkan untuk memebuhi kebutuhan pokoknya dan menjalankan kehidupannya dengan lebih baik.
- 3) Zakat dapat menjadi penopang untuk menjalankan prinsip kebersamaan (ummatan wahidatan), kesetaraan dalam kualifikasi, hak dan kewajiban (musawah), persaudaraan Muslim (ukhuwah islamiah) dan tanggung jawab bersama (takaful ijtimai)..

### **2.2.2 Zakat Perusahaan**

Zakat perusahaan adalah zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan berdasarkan hasil dari usahanya. Sesuai pendapat Muktamar Zakat Internasional, dan pendapat ulama, yaitu Abu Ishaq Asy Syatibi, bahwa zakat perusahaan hukumnya seperti hukum zakat perdagangan, karena memproduksi dan kemudian menjualnya, atau membuat apa yang diproduksi sebagai perdagangan, maka harus mengeluarkan zakatnya setiap tahun berupa stok barang yang ada ditambah nilai dari hasil penjualan yang ada yang dimiliki, apabila telah mencapai nisabnya (Krisdiyanti et al., 2020).

Menurut (Hadi, 2016) menurut firman Allah SWT. dalam Al-Quran dijelaskan “Hai, orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik- baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu” (Q.s.al-Baqarah: 267) rujukan lain berdasarkan Hadis Nabi Muhammad Saw., “Rasulullah Saw. memerintahkan kepada kami agar mengeluarkan sedekah (zakat) dari segala yang hami maksudkan untuk dijual” (H.R. Abu Dawud). Hadis Nabi lainnya ialah yang diriwayatkan Imam Bukhari, dari Muhammad ibn Abd Allah al-Ansari ia berkata bahwa Abu Bakar r.a. telah menulis sebuah surat yang berisikan kewajiban yang diperintahkan Rasulullah

Saw. "...janganlah disatukan (dikumpulkan) harta yang mula-mula ter- pisah.

Sebaliknya, jangan puladipisahkan harta yang pada mulanya bersatu, karena takut mengeluarkan zakat." (H.R. Bukhari).

Sebagian ulama berpendapat bahwa hukum perdagangan zakat adalah melalui upaya qiyas, yaitu memperdagangkan zakat dengan imbalan zakat. Zakat bisnis hampir seperti zakat perdagangan dan investasi. Bedanya, zakat perusahaan bersifat kolektif. Cendekiawan muslim juga mengembangkan sistem ini, dan melahirkan organisai yang mengatur tentang zakat di Indonesia antara lain : BAZ (Badan Amil Zakat) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang memperkokoh pelaksanaannya. Para ulama peserta muktamar internasional menganalogikan zakat perusahaan kepada zakat perdagangan, karena dipandang dan aspek legal dan ekonomi kegiatan sebuah perusahaan intinya adalah berpijak pada kegiatan trading atau perdagangan. Ketentuan kewajiban zakat perusahaan juga didukung H.R Bukhori dari Anas bin Malik "Jangan dipisahkan sesuatu yang telah tergabung (berserikat), karena takut mengeluarkan zakat. Dan apa-apa yang telah digabungkan dari dua orang yang telah berserikat (berkongsi), maka keduanya harus dikembalikan (diperjuangkan) secara sama" (HR. Bukhori).

#### **2.2.2.1 Ketentuan Zakat Perusahaan**

Umumnya, semua harta yang dimiliki oleh setiap muslim harus dilakukan pembayaran atas zakatnya. Allah SWT berfirman dalam Al Quran: *"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan*

*mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah/9: 103).*

Pengelolaan dana zakat di Indonesia diatur oleh UU No. 38 1999 Pasal 11 Ayat 2 butir (b) tentang pengelolaan zakat. Dalam pasal ini, aset perusahaan diklasifikasikan sebagai aset pembawa zakat. Dengan demikian, keberadaan perusahaan sebagai badan usaha kemudian menjadi badan hukum. Karena antar individu maka timbul transaksi, pinjam meminjam, jual beli, bertransaksi dengan pihak ketiga dan menjalin hubungan kerjasama.

#### **2.2.2.2 Perhitungan Zakat Perusahaan**

Pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan dilakukan oleh lembaga Amil zakat di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk akuntansi Zakat dan Infaq/sedekah dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No . 109. PSAK 109 membahas standar yang berkaitan dengan akuntansi dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan pengelolaan dan penatausahaan zakat oleh badan/organisasi pengelola amil atau zakat atau Baitul Mal. Penerapan SAK 109 menunjukkan komitmen manajemen untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat infaq/sedekah (Iskandar et al., 2019).

Menurut (Ilmi & Fatimah, 2020) untuk menghitung zakat perusahaan ada dua cara *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yaitu:

1) Metode Aktiva Bersih.

Metode ini menghitung jumlah aset wajib zakat yaitu kas, piutang bersih, aktiva yang diperdagangkan (persediaan/surat berharga/real estate), pembiayaan (mudharabah, musyarakah, dan lain- lain). Selanjutnya mengurangi aset wajib zakat dengan utang lancar, modal investasi tak terbatas, penyertaan minoritas, penyertaan pemerintah, penyertaan lembaga sosial, endowment, dan lembaga non-profit.

2) Metode *Net Invested Funds*.

Pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan dilakukan oleh lembaga Amil zakat di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk akuntansi Zakat dan Infaq/sedekah dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No . 109. PSAK 109 membahas standar yang berkaitan dengan akuntansi dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan pengelolaan dan penatausahaan zakat oleh badan/organisasi pengelola amil atau zakat atau Baitul Mal. Penerapan SAK 109 menunjukkan komitmen manajemen untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat infaq/sedekah

Menurut (Zakaria & Bara,2019.) zakat perusahaan sama dengan zakat perdagangan dan investasi. Perbedaannya zakat perusahaa bersifat kolektif dari pemilik atau pemegang saham. Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika perusahaan melakukan kegiatan komersial, perusahaan mengeluarkan aset sesuai dengan aturan zakat komersial. Tingkat zakat yang dikeluarkan adalah 2,5%

ika usaha di bidang manufaktur, zakat dikeluarkan sesuai dengan aturan zakat untuk investasi atau pertanian. Oleh karena itu zakat perusahaan dikeluarkan pada saat berproduksi sedangkan modal tidak dikenakan zakat.

Besaran zakat yang dikeluarkan adalah 5% untuk pendapatan bersih dan 10% untuk pendapatan kotor.

(Nasir, 2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perhitungan zakat perusahaan menurut Bank Muamalat Indonesia, zakat perusahaan dihitung 2,5 % dari laba perseroan sesudah pajak (laba dihitung menurut prinsip akuntansi) yang berlaku (PSAK). Maka rumus perhitungan zakat perusahaan yaitu:

Laba Setelah Pajak x 2,5 %

Selain metode diatas, sebagian besar bank umum syariah menggunakan peraturan sendiri terhadap zakat perusahaan yang disalurkan melalui Badan Amil Zakat. Peraturan mengenai tarif atau besarnya zakat yang dikeluarkan tercantum pada penjelasan dalam laporan keuangan masing-masing bank umum syariah. Sehingga pada penelitian ini perhitungan zakat yang dikeluarkan oleh bank umum syariah tidak terpaku menggunakan tarif zakat sebesar 2,5% x laba perusahaan, namun menggunakan nilai zakat perusahaan yang tercantum dalam laporan tahunan bank umum syariah.

### **2.2.3 Kinerja Keuangan Perusahaan**

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan memerlukan tolok ukur untuk melihat perkembangan atas usahanya tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur dan menilai keberhasilan atas usaha yang dicapai oleh perusahaan, keberhasilan atas usaha terlihat dari banyaknya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun.. Dari laporan kinerja keuangan, perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, arah ekspansi, dan potensi perkembangan yang telah dicapai perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan juga

sangat diperlukan untuk melihat perubahan dari sumber daya ekonomi yang ada digunakan untuk memprediksi kapasitas produksi perusahaan.

Dijelaskan secara rinci bahwa dalam kinerja keuangan terdapat beberapa manfaat bagi perusahaan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Dapat mengetahui perkembangan perusahaan yang telah dicapai pada periode tertentu.
- 2) Sebagai dasar penetapan rencana perusahaan untuk masa depan.
- 3) Digunakan sebagai arahan dalam membuat keputusan atas kegiatan perusahaan.
- 4) Dapat digunakan untuk melihat kontribusi kinerja tiap-tiap divisi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Untuk menilai kinerja keuangan digunakan beberapa alat analisis antara lain :

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis tren adalah teknik analisis untuk menentukan tren situasi keuangan, apakah menunjukkan peningkatan atau penurunan.
- 3) Analisis komponen persentase adalah teknik analisis untuk menentukan persentase investasi pada setiap aset relatif terhadap total atau total aset dan kewajiban.
- 4) Sumber dan Penggunaan Analisis modal kerja adalah teknik analisis untuk menentukan sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode yang sebanding.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas adalah teknik analisis untuk mengetahui

status kas serta penyebab yang menyebabkan terjadinya perubahan kas selama periode waktu tertentu.

- 6) Analisis rasio keuangan, adalah teknik analisis keuangan untuk menentukan hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.
- 7) Analisis volatilitas laba kotor adalah teknik analisis untuk menentukan posisi laba dan penyebab fluktuasi laba.
- 8) Analisis titik impas, yaitu teknik analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai agar suatu usaha tidak mengalami kerugian.

#### **2.2.4 Rasio Keuangan**

Kinerja perusahaan diukur berdasarkan perbandingan dari data keuangan yang ada pada pos laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor, manajemen, dan kreditur akan mudah untuk menilai kinerja perusahaan dan mengetahui permasalahan baik keuangan atau internal serta mengetahui kelemahan keuangan perusahaan, sehingga dapat mempermudah pengambilan keputusan.

Rasio keuangan dibagi menjadi 4 rasio secara lebih rinci, antara lain sebagai berikut :

## 1) Rasio Likuiditas

Rasio ini berfokus pada kemampuan perusahaan melunasi seluruh utang jangka pendek. Rasio dikuiditas dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

### a) *Current Ratio*

Tujuan dari *current ratio* untuk memberi informasi tentang kemampuan aktiva dalam mengcover utang lancar perhitungan menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar. Aktiva lancar pada kasus ini antara lain : kas, persediaan barang dagang, piutang dagang. Sedangkan utang lancar antara lain : utang bank, utang dagang, utang gaji dan utang lain dibawah satu tahun. Rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aktiva lancar} : \text{Utang lancar}) \times 100\%$$

### b) *Quick Ratio*

*Quick Ratio* digunakan untuk memberikan info tentang kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. Rumus untuk menghitung analisis ini adalah :

$$\text{Quick Ratio} = [(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) : \text{Utang Lancar}] \times 100\%$$

## 2) Rasio Kas

Pada rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar. Tujuan perhitungan rasio ini adalah untuk melihat posisi kas yang dapat menutup utang lancar. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas} = [(\text{Kas} + \text{Setara Kas}) : \text{Utang Lancar}] \times 100\%$$



### 3) Rasio Solvabilitas

Tujuan dilakukan perhitungan atas rasio ini adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya apabila perusahaan mengalami likuidasi. Rasio ini dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

#### a) *Total Debt to Total Assets Ratio*

Analisis rasio ini digunakan untuk mengukur presentase dana yang berasal dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Rumus yang digunakan untuk mengukur analisis ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = (\text{Total Utang} : \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

#### b) *Debt to Equity Ratio*

Analisis rasio ini digunakan untuk mengukur presentase antara utang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur analisis ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Utang} : \text{Modal}) \times 100\%$$

### 4) Rasio Aktivitas

Pada rasio aktivitas dapat dilihat aktivitas aktiva pada beberapa asset di tingkat kegiatan tertentu. Rasio aktivitas dibagi menjadi 4 yaitu sebagai berikut :

#### a) Perputaran Piutang

Digunakan untuk mengukur kualitas piutang dagang dan efisiensi perusahaan dalam mengumpulkan piutang dan kebijakan kredit yang diberlakukan. Rumus yang digunakan untuk mengukur analisis ini adalah sebagai berikut :

Perputaran Piutang = (Penjualan Bersih : Rata-Rata Piutang Dagang)

b) Perputaran Persediaan

Analisis ini mengukur kualitas piutang dagang dan efisiensi perusahaan dalam mengumpulkan piutang dan kebijakan kredit yang diberlakukan. Rumus yang digunakan untuk mengukur analisis ini adalah sebagai berikut :

Perputaran Piutang = (Penjualan Bersih : Rata-Rata Piutang Dagang)

c) Perputaran Aktiva Tetap

Analisis ini memperlihatkan efektivitas perusahaan dalam penggunaan aktiva tetap. Rumus yang digunakan untuk mengukur analisis ini adalah sebagai berikut :

Perputaran Aktiva Tetap = (Penjualan : Aktiva Tetap)

d) Perputaran Total Aktiva

Analisis ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan total aktiva yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk mengukur analisis ini adalah sebagai berikut :

Perputaran Total Aktiva = (Penjualan : Total Aktiva)

5) Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit dari penjualan, asset dan ekuitas dengan menggunakan perhitungan tertentu. Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi

perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Apabila nilai rasio tinggi maka dapat diartikan tingkat laba (profit) dan efisiensi perusahaan juga tinggi, hal ini tercermin dari tingkat pendapatan dan arus kas. Jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

a) *Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)*

Margin laba kotor digunakan untuk mengukur efisiensi perhitungan harga pokok. Apabila gross profit margin menunjukkan nilai yang besar maka semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan. Dimana untuk harga pokok penjualan akan menjadi lebih rendah daripada penjualan. Rumus yang digunakan untuk mengukur analisis ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross profit margin} = (\text{Laba kotor} : \text{Total Pendapatan}) \times 100\%$$

b) *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)*

*Net profit margin* digunakan untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur analisis ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

c) *Return on Asset (ROA)*

ROA digunakan untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu

perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = (\text{Laba bersih setelah pajak} : \text{Total asset}) \times 100\%$$

d) *Return on Equity* (ROE)

ROE dihitung untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (income) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = (\text{Laba bersih setelah pajak} : \text{total ekuitas}) \times 100\%$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.3.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Pembayaran Zakat Perusahaan

Dalam menjalankan zakatnya, perusahaan menggunakan kinerja keuangan sebagai salah satu faktor untuk menentukan besarnya zakat yang akan dikeluarkan. Kinerja keuangan perusahaan memberikan gambaran tentang pergerakan perusahaan dan akan memperlihatkan hasil baik bu ruknya laba yang di peroleh dalam satu periode. Selain itu, perusahaan menggunakan kinerja keuangan sebagai alat untuk meyakinkan investor agar menyetorkan modalnya di perushaaan tersebut. Oleh sebab itu, dalam memulai investasi, investor memiliki hak untuk menganalisis laporan kinerja keuangan tersebut. Apabila kinerja

keuangan baik maka diyakini zakat yang dikeluarkan perusahaan juga semakin banyak. Sehingga diharapkan perusahaan memiliki kesadaran sendiri untuk mengambil kesimpulan apabila perusahaan berorientasi pada zakat maka otomatis akan berorientasi pada kinerja perusahaan secara keseluruhan, sebab untuk meningkatkan kemampuan zakat perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaannya terlebih dahulu.

Kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini diwakilkan dengan *Return On Equity* (ROE). Tujuan utama perhitungan ROE adalah untuk melihat keberhasilan perusahaan dalam mencetak laba dalam satu periode akuntansi, apabila perusahaan melakukan pencapaian laba yang baik atau lebih baik dari periode sebelumnya maka perusahaan dapat dikatakan mengalami peningkatan dalam mengelola dana perusahaannya. Informasi yang di dapat dari perhitungan ROE yaitu tentang keadaan dalam perusahaan. Apabila nilai ROE semakin tinggi maka semakin besar laba yang dicapai perusahaan. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan diharapkan zakat perusahaan yang dikelauarkan oleh perusahaan juga besar.

Penelitian (Liana, 2018) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan diterima. Hal ini dibuktikan dengan berbagai macam metode analisis yang menghasilkan kesimpulan bahwa semakin besar tingkat ROE, berarti meningkat pula pengeluaran zakat masing-masing bank. Karena peningkatan pada modal yang dimiliki oleh masing-masing bank maka kewajiban masing-masing bank dalam mengeluarkan zakat perusahaan semakin meningkat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Krisdiyanti, 2020) bahwa rasio profitabilitas atau rentabilitas

yang dihitung dengan rumus ROE berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Putrie & Achiria, 2019) juga menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis (H1) adalah kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap pembayaran zakat perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan ringkasan diatas, diformulasikan kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 2.1 :**  
**Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bank umum syariah.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020 jumlah bank umum syariah di Indonesia sebanyak 14 unit.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut (Liana, 2018) metode *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan sampel Bank Umum Syariah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Bank Umum Syariah**  
**yang termasuk dalam sampel penelitian**

No	Kriteria
1.	Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2017-2020
2.	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2017 – 2020
3.	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan data kinerja keuangan dan pengeluaran zakat perusahaan

Sumber : (OJK,2020)

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung lewat sarana perantara, catatan atau laporan historis yang telah tertata dalam dokumentasi data yang diterbitkan dan yang tidak diterbitkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan dalam *annual report* setiap satu periode akuntansi.



Data sekunder penelitian ini didapatkan dari data yang disajikan untuk masyarakat dan dipublikasikan oleh media masa atau entitas penerbit. Data sekunder pada penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah dipublikasikan per 31 Desember selama tahun 2017-2020. Data yang digunakan antara lain, yaitu :

- 1) Data perhitungan *Return On Equity* (ROE) sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Data pembayaran dana zakat perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Metode Kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan menggunakan data – data yang bersal dari jurnal penelitian terdahulu, buku atau literature, skripsi dan thesis yang digunakan sebagai landasan teoritis komprehensif yang berhubungan dengan bank syariah dan laporan keuangan tahunan bank syariah.

- 2) Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang telah di publikasi pada website resmi masing – masing bank umum syariah yang sudah manjadi sampel pada penelitian ini.

### 3.5 Variabel dan Indikator

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel bebas (variabel independen), yaitu variabel yang memerankan alasan pergantian atau lahirnya variabel terikat yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol X.
- 2) Variabel terikat (variabel dependen), yaitu variabel yang diakibatkan atau yang menjadi akibat dari variabel bebas yang selanjutnya dibuktikan dengan simbol Y.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel Bebas (X), adalah variabel yang diperkirakan mengakibatkan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan beberapa rasio, meliputi: Kinerja keuangan (X1)
- 2) Variabel Terikat (Y), variabel terikat penelitian ini zakat perusahaan (Y1). Perhitungan zakat perusahaan didapatkan dari laporan tahunan perusahaan yang tidak hanya terpaku menggunakan perhitungan dengan tarif 2,5% namun menggunakan kebijakan masing-masing bank umum syariah yang dijadikan objek penelitian.

**Tabel 3.3**  
**Variabel dan Indikator Penelitian**

No	Konsep	Variabel	Pengukuran	Satuan
1	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah salah satu alat untuk mengevaluasi efektifitas perusahaan dalam mencetak laba. Selain itu, kinerja keuangan juga menjadi ukuran tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan (Ramadani Budi, 2021)	Salah satu pengukuran kinerja keuangan menggunakan Return On Equity = (Laba Bersih setelah pajak : Total ekuitas)	%
2	Zakat Perusahaan	Zakat perusahaan adalah zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan berdasarkan hasil dari usahanya (Sumiyati, 2019)	Menggunakan nominal zakat perusahaan yang berasal dari laporan sumber dan penyaluran zakat perseroan di masing-masing annual report Bank Umum Syariah	Rupiah

### 3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif memiliki tujuan untuk memberi penjelasan ringkas tentang kondisi, situasi dan variabel yang menjadi objek penelitian. Metode statistik deskriptif juga digunakan dalam penelitian ini dan bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang data yang tersedia dilihat dari minimum, maksimum, standart deviasi dan rata-ratanya. Analisis ini mendeskripsikan data sampel yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan

yang bersifat umum. Teknik analisis kuantitatif juga dituntut menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut dan penampilan dari hasilnya.

Variabel pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Product And Service Solution*) Versi 25 dan menggunakan variabel Kinerja keuangan yang diwakilkan dalam ROE (*Return On Equity*) sebagai variabel independen, serta menggunakan zakat perusahaan sebagai variabel dependen.

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

#### 1) Uji Normalitas

Langkah awal dengan melakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki diseminasi normal. Uji normalitas dikerjakan dengan tes statistik memakai tes non parametrik kolmogrov-smirnov (K-S). Apabila nilai yang dihasilkan signifikansi kolmogrov-smirnov  $> 0,05$  bahwa dibuktikan data penelitian terdiseminasi normal. Sebagaimana dipahami, Uji T dan F memberikan dugaan sementara bahwa poin residual menyertai distribusi normal. Apabila anggapan sementara ini tidak dilakukan maka tes statistik menjadi tidak sah untuk total sampel yang sedikit (Aisyah E.N,2015).

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat dalam regresi tersebut seberapa besar korelasi antara masing-masing variabel bebas. Dalam metode regresi yang baik, tidak boleh ada korelasi antar variabel bebas. Apakah nilai toleransi lebih besar dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, diputuskan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat koefisien tolerance and variance inflation (VIF) (Aisyah E.N, 2015)

## 3) Uji Heterokedastistas

untuk mengetahui dan menilai apakah model regresi menunjukkan gejala kovarians. - perubahan varian. Metode change-of-variable diuji menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman, yang mengkorelasikan residual absolut hasil regresi dengan semua variabel independen (Aisyah E.N, 2015) (Aisyah E.N, 2015)

## 4) Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Cara mengetahui adanya autokorelasi dalam model regresi dilakukan menggunakan uji run tes. Dasar pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya Autokorelasi menggunakan uji run test, adalah:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari ( $<$ ) 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi

2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari ( $>$ ) 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai hanya untuk data *time series* seperti data laporan keuangan perusahaan.

### 3.8 Analisis Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diutarakan peneliti dapat diterima atau tidak. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja keuangan yang diwakilkan *Return on Equity* (ROE) terhadap Pembayaran Zakat, persamaan linear yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + e$$

Variabel dependen yaitu :

$$Y = \text{Zakat}$$

Variabel independen antara lain :

$$X_1 = \text{Return of Equity (ROE)}$$

a = konstanta

b<sub>1</sub> = koefisien regresi

e = error

Keakuratan fungsi regresi sampel dalam mengestimasi nilai sebenarnya diukur dari kecocokan. Secara statistik, hal ini setidaknya dapat diukur dari nilai t-statistik, nilai F-statistik, dan koefisien determinasi. Jika perhitungan statistik dianggap signifikan, maka nilai uji statistik terletak pada daerah kritis (daerah dimana H<sub>0</sub> ditolak). Sebaliknya dikatakan tidak signifikan jika nilai uji statistik terletak pada daerah dimana H<sub>0</sub> diterima..

### 1) Uji Statistik Parameter Individual (Uji T)

Setelah dilakukan penyelidikan simultan selanjutnya untuk dilakukan penyelidikan untuk melihat dugaan secara parsial, yaitu dengan memanfaatkan uji signifikan tahap pengukuran masing-masing variabel atau yang dikenal dengan uji statistik t yang digunakan membuktikan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara tersendiri dalam menjelaskan varian variabel terikat. Andaikan hitung makin besar dari tabel, lalu pengaruh dari suatu variabel bebas kepada variabel terikatnya adalah jelas.

Pemahaman tentang hasil dari uji t dilakukan dengan mengamati signifikansi t, jika signifikansi t lebih rendah dari 5% maka secara parsial variabel independen berpengaruh penting terhadap variabel dependen. Nilai dari t hitung diperoleh dari tata kelola data menempuh aplikasi SPSS yang dapat diketahui pada tabel *Coefficients* kolom t. Dengan demikian hipotesis yang didapat:

$H_0$  = variabel kinerja keuangan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pengeluaran zakat.

$H_a$  = variabel kinerja keuangan secara parsial berpengaruh terhadap pengeluaran zakat.

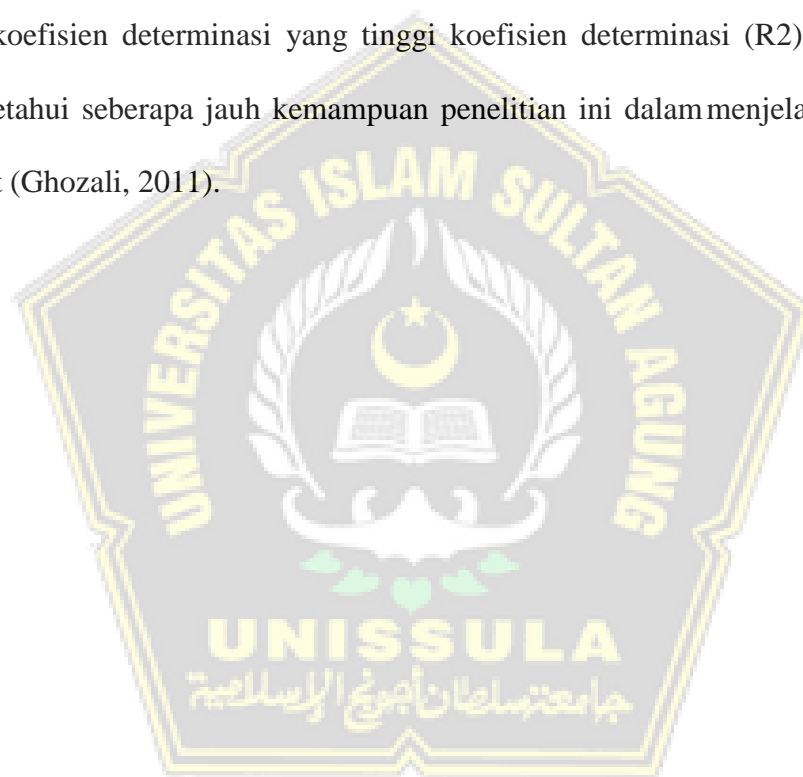
Pengujian menggunakan uji satu sisi dengan tingkat signifikansi 5% maka :

Jika P value (Sig) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

Jika P value (Sig) > 0,05 maka  $H_0$  diterima

## 2) Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi adalah antara (0) sampai dengan (1) nilai  $R^2$  yang rendah berarti tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat tinggi. Menurut standar koefisien determinasi untuk data silang relatif sedikit karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengetahui seberapa jauh kemampuan penelitian ini dalam menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2011).





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2017-2020. Jumlah populasi sebanyak 14 Bank Umum Syariah dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria sampel. Kriteria tersebut antara lain :

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2017-2020;
- b. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap di website masing – masing perusahaan dari tahun 2017 – 2020;
- c. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan data kinerja keuangan dan pengeluaran zakat perusahaan selama jangka tahun 2017 - 2020.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka data yang memenuhi kriteria dalam pemenuhan sampel sebanyak 7 bank umum syariah, antara lain sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Bank Umum Syariah di Indonesia sesuai dengan kriteria sampel penelitian
1	PT Bank BRI Syariah
2	PT Mandiri Syariah
3	PT Bank BNI Syariah
4	Bank Muamalat
5	Bank BCA Syariah
6	Bank Mega Syariah
7	Bank Aceh Syariah

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

#### **4.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

Untuk menghindari bias teori dalam pengolahan data maka variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian digunakan sebagai berikut :

##### **4.2.1 Zakat Perusahaan**

Data pembayaran zakat yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah (BUS) yang menjadi objek penelitian merupakan variabel terikat atau variabel dependen yang didapatkan dari laporan tahunan masing-masing BUS. Sesuai dengan kriteria sampel, maka objek penelitian ini menggunakan 7 BUS yang beroperasi di Indonesia tahun 2017 – 2020 antara lain : PT Bank Aceh Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, PT Bank BCA Syariah dan PT Bank Mega Syariah. Data zakat yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan tidak terpaku pada

tariff 2,5% dari laba sesudah pajak. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki kebijakan masing-masing dalam penentuan zakat perusahaan. Misalnya pada Bank Syariah Mandiri yang menggunakan kebijakan pembayaran zakat perusahaan didapatkan dari hasil usaha perusahaan, dari nasabah dan umum serta zakat yang berasal dari karyawan bank. Jadi penggunaan data zakat pada penelitian ini sesuai dengan kebijakan yang dilakukan oleh masing-masing BUS yang menjadi objek penelitian. Selain itu pada zakat juga akan diketahui ROE perusahaan, karena ada kaitannya dengan perolehan laba perusahaan. Untuk menyeragamkan data variabel yang diperoleh maka peneliti melakukan transformasi data zakat dalam bentuk Logaritma (Log).

#### **4.2.2 Kinerja Keuangan**

Variabel independen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, banyaknya perhitungan yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan maka dipilih salah satu metode perhitungan kinerja keuangan yaitu *Return On Equity* (ROE). Data ROE pada penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan tahunan BUS tahun 2017 – 2020 yang terdapat pada website masing-masing BUS.

**Tabel 4.2**  
**Tabel Kinerja Keuangan dan Zakat Perusahaan Bank Umum Syariah 2017 – 2020**

NO	NAMA BUS	TAHUN	Kinerja Keuangan (X1)	Zakat Perusahaan (Y1)
			ROE	
1	BANK BRI SYARIAH	2017	0,003	10,013
		2018	0,005	10,036
		2019	0,012	10,025
		2020	0,009	10,180
2	BANK SYARIAH MANDIRI	2017	0,016	9,857
		2018	0,025	9,857
		2019	0,041	9,944
		2020	0,057	10,415
3	BANK BNI SYARIAH	2017	0,050	9,766
		2018	0,082	10,443
		2019	0,043	9,219
		2020	0,041	9,192
4	BANK MUAMALAT	2017	0,031	7,914
		2018	0,043	7,747
		2019	0,050	7,831
		2020	0,040	7,869
5	BANK BCA SYARIAH	2017	0,114	10,011
		2018	0,100	10,532
		2019	0,105	10,384
		2020	0,068	9,393
6	BANK MEGA SYARIAH	2017	0,098	9,637
		2018	0,150	10,835
		2019	0,157	10,789
		2020	0,157	9,066
7	BANK ACEH SYARIAH	2017	0,135	10,435
		2018	0,234	8,948
		2019	0,233	10,001
		2020	0,231	9,673

Sumber : data diolah (2022)

### 4.3 Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 25. Tujuan melakukan analisis data yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kinerja keuangan yang diwakilkan oleh ROE (*Return On Equity*) terhadap pembayaran zakat perusahaan khususnya Bank Umum Syariah di Indonesia.

### 4.4 Teknik Analisi Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik statistik deskriptif yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, dan minimum. Analisis ini digunakan untuk data yang telah normal. Variabel dependen dalam penelitian ini telah mengalami proses transformasi untuk mendapatkan nilai yang sesuai dalam proses pengolahan data. Transformasi pada data variabel dependen ini menggunakan fungsi log dalam program Microsoft Excel sehingga memperoleh hasil seperti pada tabel 4.1.

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan rentang waktu tahun 2017 – 2020 sehingga diperoleh 28 data. Hasil dari analisis statistik deskriptif yang dihasilkan pada data tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Tabel statistik deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>
KINERJA KEUANGAN (X1)	28	0,0029	0,2344	0,0831
ZAKAT PERUSAHAAN (Y1)	28	7,7474	10,835	9,6433
Valid N (listwise)	28			

Sumber : Data statistik yang diolah, 2022

Pada tabel statistik deskriptif diatas dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah sampel total 28 diperoleh dari data 7 perusahaan bank umum syariah di Indonesia. Variabel kinerja keuangan diwakilkan oleh ROE. Untuk ROE memiliki nilai minimum 0,0029 dan maksimum 0,2344. Rata – rata untuk data ROE sebesar 0,0831. Hal ini memiliki arti bahwa setiap Rp 1 modal perusahaan dapat menghasilkan Rp 0,0831 laba perusahaan. Begitu pula pada variabel dependen zakat perusahaan yang memiliki nilai terkecil 7,7474 dan nilai maksimum 10,835 sedangkan untuk rata – rata nya 9,6433.

#### **4.5 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.5.1 Uji Normalitas**

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah menguji model regresi, model pengganggu atau model residual memiliki distribusi yang normal. Uji statistik yang digunakan adalah uji non prametrik kolmogrov-smirnov (K-S). Apabila nilai signifikansi kolmogrov-smirnov  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data

penelitian terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Output Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	,6569932
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,096
	Negative	-,115
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data statistik yang diolah, 2022

Dari data uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa variabel residual memiliki nilai Test Statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Hasil tersebut > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini data tidak menyalahi asumsi klasik normalitas dan data terdistribusi secara normal. Data tersebut akan digunakan untuk masuk dalam analisis selanjutnya dan dilakukan uji regresi linier berganda pada tahap akhir.

#### 4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik yang dilakukan selanjutnya adalah uji multikolinearitas yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Pada uji multikolinearitas ini penulis menggunakan ROE indicator variabel independen kinerja keuangan. Model regresi sebaiknya tidak menimbulkan korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai  $< 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas dan nilai VIF tidak lebih dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil pengujian multikolinearitas, diperoleh nilai *tolerance* untuk variabel kinerja keuangan yang diwakilkan oleh ROE masing – masing 0,164 dan 0,164 sedangkan nilai VIF masing-masing sebesar 6,111 dan 6,111. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki *tolerance*  $< 10$  dan untuk variabel bebas nilai IVF nya tidak lebih dari 10. Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi dan antara variabel ROA dan ROE tidak ada korelasi dalam model regresi. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5**

#### Hasil uji multikolinearitas

	<i>Tolerance</i>	VIF
Kinerja Keuangan (X1)	,164	6,111

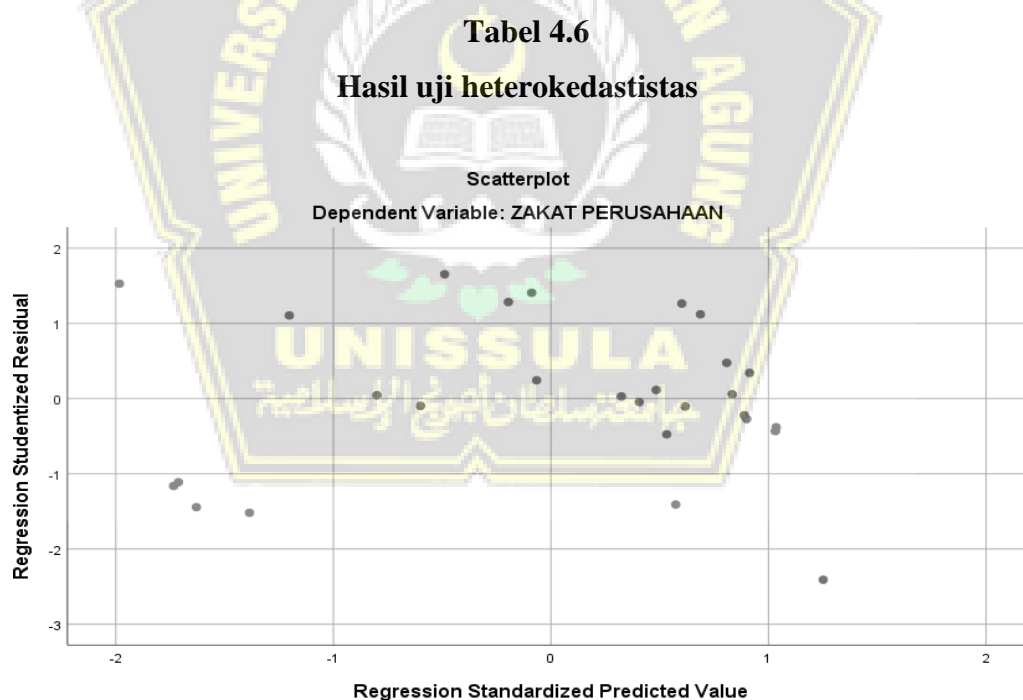
Sumber : Data statistik yang diolah, 2022



### 4.5.3 Uji Heterokedastistas

Pada pengujian ini, dapat diketahui apakah model regresi memiliki heteroskedastistas atau tidak. Apabila varian dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka bisa disebut terjadi homokedastis. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastistas dalam modal regresi adalah dengan menggunakan uji scatterplot. Uji scatterplot dilakukan dengan melihat ada atau tidak pola dalam grafik. Apabila tidak ditemukan pola yang jelas dan titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastistas pada model regresi.

Berikut uji heterokedastistas dengan uji scatterplott menggunakan program SPSS untuk variabel dependen zakat perusahaan pada tabel dibawah ini :



Sumber : Data statistik yang diolah, 2022

Pada hasil uji heterokedastistas diatas dengan metode scatterplot terlihat bahwa tidak terjadi gejala atau masalah heterokedastistas karena titik-titik data menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol). Selain itu, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan kemudian melebar kembali. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil bahwa regresi yang dihasilkan tidak terjadi heteroskedastistas.

#### **4.6 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik dalam analisis linear sederhana ataupun berganda. Pada pengujian ini memiliki tujuan apakah model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (yang terjadi sebelumnya).

Model regresi dikatakan baik apabila regresi tidak terkena gejala autokorelasi, teknik yang digunakan dalam mendeteksi gejala ini adalah menggunakan uji durbin waston, uji lagrange multipler, uji breucsh godfey da uji run test. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji run tes dengan menggunakan program SPSS versi 25. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat melakukan uji run test pada nilai residual untuk melihat pola tanda dari residual (tanda positif (+) dan tanda negatif (-)) bersifat acak atau tidak. Jika tanda residual bersifat acak maka dikatakan tidak terjadi kasus autokorelasi dan jika tidak acak maka terjadi kasus autokorelasi.

Tabel hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan uji run tes dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Run Tes**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	- 4437456498,9985 4
Cases < Test Value	14
Cases >= Test Value	14
Total Cases	28
Number of Runs	13
Z	-,578
Asymp. Sig. (2-tailed)	,563
a. Median	

Sumber : Data statistik yang diolah, 2022

Berdasarkan output SPSS versi 25 diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,563, atau lebih besar dari ( $>$ ) 0,05, dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

#### **4.7 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Linear Berganda**

Model persamaan regresi berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel satu dengan variabel dependen yang lain. Dalam penelitian ini, model persamaan regresi linear berganda disusun untuk melihat

pengaruh dari kinerja keuangan yang diwakilkan oleh ROE terhadap pembayaran zakat adalah  $Y = a + bX_1 + e$

Dengan perhitungan olah data aplikasi SPSS versi 25, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda**

**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	10,184	0,262	
	Kinerja Keuangan (X1)	20,951	4,629	1,652

Sumber : Data statistik yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas diperoleh koefisien untuk variabel independen Kinerja Keuangan yang diwakilkan oleh ROE = 20,951 dan didapat nilai konstanta senilai 10,184 sehingga dalam penelitian ini model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 10,184 + 20,951 X_1 + e.$$

Dimana :

Y = variabel dependen zakat

X1 = variabel kinerja keuangan

Penjelasan dari persamaan regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 10,184

- b. Koefisien regresi X2 (ROE) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien 20,951. Hal diambil kesimpulan jika ROE naik sebesar 1% maka kemampuan pembayaran zakat perusahaan mengalami kenaikan sebesar 20,951.

#### 4.8 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini juga dimaksudkan untuk menjawab apakah variabel independen (kinerja keuangan) yang diwakilkan ROA dibantu dengan ROE secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pembayaran zakat perusahaan (variabel dependen). Asumsi nya adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi  $<0,05$  maka antara masing-masing variabel terdapat pengaruh signifikan secara individual.
2. Apabila nilai signifikansi  $>0,05$  maka dapat disimpulkan secara individual masing-masing variabel tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Statistik t**

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,184	0,262		38,862	0,000
	Kinerja Keuangan (X1)	20,951	4,629	1,652	4,526	0,000

Sumber : Data statistik yang diolah, 2021

Hasil dari output SPSS versi 25 diatas, untuk variabel kinerja keuangan yang diwakilkan oleh ROE, diperoleh hasil nilai t hitung 4,526 dengan nilai

signifikansi  $0,000 > 0,05$ . Hal ini berarti, apabila nilai ROE bank mengalami peningkatan, maka akan meningkat pula pengeluaran zakat masing-masing Bank Umum Syariah tersebut. Karena dengan meningkatnya modal kerja bagi setiap perusahaan bisa digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang nanti hasilnya dapat untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kemampuan perusahaan untuk mencapai performa terbaik. Sehingga semakin tinggi kinerja keuangan yang diwujudkan dengan ROE akan berpengaruh pada semakin tingginya zakat perusahaan yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah.

#### 4.9 Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Uji selanjutnya adalah koefisiensi determinasi dengan melihat adjusted R Square yang berguna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependen, atau seberapa jauh variabel kinerja keuangan menerangkan variabel zakat perusahaan.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisiensi Determinasi**

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,675	0,455	0,412	0,682

a. Predictors: (Constant), KINERJA KEUANGAN

b. Dependent Variable: ZAKAT PERUSAHAAN

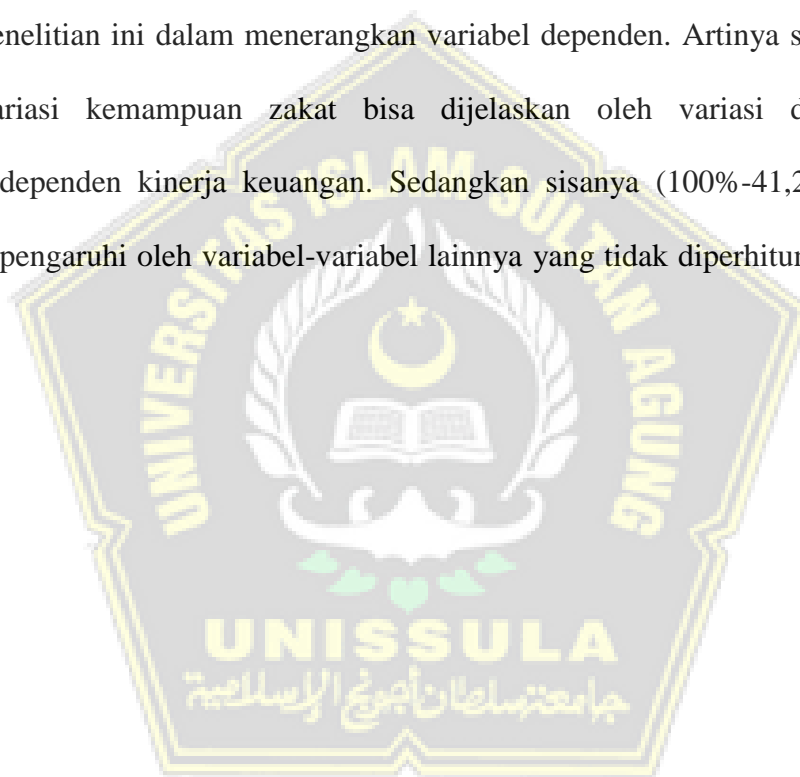
Hasil dari perhitungan dengan bantuan SPSS, adjusted R square 0,412 atau 41,2%. Hal ini berarti 41,2% kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependen. Artinya sebesar 41,2% variasi zakat perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sisanya sebesar 58,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

#### 4.10 Pembahasan

- a. *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap kemampuan zakat. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian (Sari, 2019) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap kemampuan zakat artinya semakin besar ROE, maka nilai kemampuan zakat akan semakin besar. Hal ini terjadi karena ROE mengitung perolehan laba bersih terhadap modal perusahaan. Sebagaimana pada laporan sumber dana zakat dan penyaluran zakat bank umum syariah yang menyatakan bahwa untuk pembayaran zakat perusahaan berasal dari  $2.5\% \times$  laba bersih dan ditambah dengan komponen lain dari eksternal bank umum syariah atau dari karyawan hal ini menjadikan laba bersih perusahaan juga mempengaruhi besarnya zakat perusahaan. Selain itu, meningkatnya modal kerja bagi perusahaan bisa digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas produk dan kemampuan perusahaan untuk mencapai performa terbaik. Sehingga semakin tinggi nilai kinerja keuangan yang diwakilkan oleh ROE maka semakin tinggi pula zakat yang dibayarkan oleh perusahaan.
- b. Dengan menggunakan Uji t, dapat dilihat bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat sebesar 4,526 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan melihat asumsi diatas, maka Sehingga semakin tinggi kinerja keuangan yang diwailkan dengan ROE akan

berpengaruh pada semakin tingginya zakat perusahaan yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah.

- c. Dalam penelitian ini hasil analisis regresi linier berganda (*linier multiple regression*) yang terdapat dalam tabel diketahui bahwa koefisien determinasi (*coefficient of determination*) yang dinotasikan Adjusted R Square adalah 0,412 atau 41,2%. Hal ini berarti 41,2% kemampuan model regresi dari penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya sebesar 41,2% variasi kemampuan zakat bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel independen kinerja keuangan. Sedangkan sisanya ( $100\% - 41,2\% = 58,8\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan.





## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh kinerja keuangan diwakilkan oleh ROE terhadap pembayaran zakat perusahaan adalah sebagai berikut :
  - a. ROE yang diukur dengan software SPSS menghasilkan pengaruh signifikan positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 dengan signifikansi uji t sebesar 0,000 hasil tersebut berada di bawah *level of significance* yang digunakan yaitu 5% (0,05). Sehingga ditarik kesimpulan bahwa perubahan yang terjadi pada kemampuan zakat mampu diprediksikan dengan menggunakan variabel ROE.
  - b. Hasil dari pengujian hipotesis yang diukur menyatakan bahwa  $H_A$  yaitu kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap pembayaran zakat perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dapat diterima karena sejalan dengan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti.
2. Hubungan variabel kinerja keuangan dengan pembayaran zakat perusahaan dilihat dari pengujian R Square atau koefisien determinasi yang dinotasikan Adjusted R Square sebesar 0,412 atau 41,2%. Hal ini berarti sebesar 41,2% pembayaran zakat perusahaan bisa dijelaskan oleh variabel kinerja keuangan. Nilai ini cukup besar karena hampir menyentuh 50%, sehingga kinerja

keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pembayaran zakat perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

- a. Bagi bank syariah yang telah melakukan pembayaran zakat perusahaan sesuai dengan UU No 23 Tahun 2011 Tentang Zakat untuk mampu mempublikasikan nilai zakat yang dikeluarkan perusahaan sesuai dengan prinsip syariah dan penyetoran zakat tersebut kepada umat.
- b. Bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya agar menambah varian sampel yang digunakan dan menambah rasio keuangan untuk mewakili kinerja keuangan sebagai variabel independen. Karena kemungkinan ada rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini misalnya (*Net Profit Margin*) NPM, *Debt to equity ratio* (DER) atau *Net Operating Margin* (NOM) dapat memiliki pengaruh terhadap pembayaran zakat perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baznas. (2020). Statistik Zakat Nasional 2019 (National Zakat Statistics 2019). *Baznas*, 1–110.
- Firmansyah, I., Rusydiana, A. S., Kunci, K., & Islam, B. (2013). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Liquidity*, 2(2), 110–116.
- Hadi, A. C. (2016). Corporate Social Responsibility dan Zakat Perusahaan dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam. *AHKAM : Jurnal Ilmu Syariah*, 16(2), 229–240. <https://doi.org/10.15408/ajis.v16i2.4453>
- Ilmi, N., & Fatimah, S. (2020). *IBEF : Islamic Banking , Economic and Financial Journal Volume 1 , Nomor 1 , Desember ( 2020 ) , h . 95-118* PENGARUH ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ( ICSR ) DAN ZAKAT PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA VARIABEL MODERATING PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONE. 1(1), 95–118.
- Iskandar, E., Iskandar, D., & Maulana, H. (2019). Peran Informasi Akuntansi dalam Penentuan Keputusan Pembayaran Zakat Muzzaki. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 3(2), 47–60.
- Krisdiyanti, H. R., Rapini, T., & Farida, U. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Membayar Zakat Perusahaan. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 26–37. <https://doi.org/10.24269/asset.v2i2.2387>
- Laela, N. N. & A. E. H. (2016). The Effect of Profitability on Zakat Expenditures on Sharia Banks. *AT-TAUZI' : Jurnal Ekonomi Islam*, 15(1), 103–121.
- Liana, F. (2018). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)*.
- Marimin, A. (2015). PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA Agus Marimin 1 , Abdul Haris Romdhoni 2 , dan Tira Nur Fitria 3 STIE-AAS Surakarta 2. *Ilmiah Ekonomi Islam*, 01(02), 75–87.
- MUI. (2009). *Hasil-Hasil Ijtima' Ulama Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia III Tahun 2009 di Padang Panjang*.
- Nasir, L. (2015). Analisis perhitungan zakat perusahaan (studi kasus pada masing-masing sektor perusahaan yang tercatat di bursa efek indonesia). *Skripsi*, 20.
- Putrie, R. D. N., & Achiria, S. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Perusahaan Pada Bank Devisa Syariah. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.37146/ajie.v1i1.12>

- Riyadi, S. S., & Meiranto, W. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Bisnis Melalui Internet ( Internet Business Reporting ) Pada Website Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 112–122.
- Sari, W. A. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Zakat Pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2010-2012. *Journal of UIN Suska Riau*, 53(9), 1689–1699.
- Sidik, I., & Reskino. (2016). Pengaruh Zakat dan ICSR terhadap Reputasi dan Kinerja. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 23, 1–21.
- Siti, Mardani, M., Malvia, R., & Wahono, B. (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Pada Bank Syaiah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Tahun 2012-2015). *E-Journal FE UNISMA*.
- Sri Ujiana Putri. (2020). Analisis Akuntabilitas Berbasis Sharia Enterprise Theory untuk Upaya Pengembangan Bisnis Rumah Jahit Akhwat di Makassar). *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 6(2), 187–203.  
<https://doi.org/10.36701/nukhbah.v6i2.242>
- Sumiyati, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.17509/jpak.v5i1.15379>
- Widiastuty, T. (2019). Peran ukuran bank, risiko permodalan, dan tingkat inflasi terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019 Buku 2: Sosial Dan Humaniora*, 2013, 1–6.
- Zakaria, O., & Bara, B. (2019.). *Analisis Metode Perhitungan Zakat Perusahaan*. 205–232.